

MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK
MENGUNAKAN METODE BERCERITA
PADA ANAK KELOMPOK B DI KB/TK ISLAM BINTANG KECIL GAJAHAN
COLOMADU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2014/2015



Artikel Publikasi Ilmiah, diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

RAHMAH ROFI SURYA ANISSA
A520090052

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
OKTOBER, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rahmah Rofi Surya Anissa

NIM : A 520090052

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Artikel Publikasi : **Meningkatkan Minat Baca Anak Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 5 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,


Rahmah Rofi Surya Anissa
A520090052

**MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK
MENGUNAKAN METODE BERCERITA
PADA ANAK KELOMPOK B DI KB/TK ISLAM BINTANG KECIL
GAJAHAN COLOMADU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2014/2015**

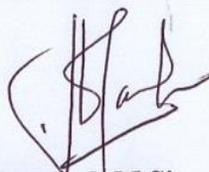
Diajukan Oleh:

Rahmah Rofi Surya Anissa

A520090052

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan penguji skripsi

Surakarta, 9 September 2015



Dr.Darsinah M.Si

NIK. 355

MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK
MENGUNAKAN METODE BERCERITA
PADA ANAK KELOMPOK B DI KB/TK ISLAM BINTANG KECIL GAJAHAN
COLOMADU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2014/2015

Rahmah Rofi Surya Anissa
A520090052

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak. Data dikumpulkan melalui metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis interaktif. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata minat baca anak pada pra siklus sebesar 43,12% (kurang berminat), rata-rata minat baca anak pada siklus I sebesar 53,13% (kurang berminat), dan siklus II sebesar 75,41% (berminat). Kesimpulan penelitian ini adalah metode bercerita dapat meningkatkan minat baca anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *Minat Baca, Metode Bercerita*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0 hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Banyak aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Menurut Depdiknas (2008:12), bagi

anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan dalam mengungkapkan bahasa yang seharusnya dimiliki anak meliputi: mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Anak yang memiliki minat baca cenderung suka membuka-buka buku, tertarik dengan kegiatan membaca dan suka berteman dengan buku. Namun fakta yang terjadi tidak demikian. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar, masih banyak anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan sebagaimana tersebut diatas.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Adi Susilo, 2011:13).

Membaca merupakan cara belajar mandiri untuk memperoleh informasi dan memahami suatu pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan-pengetahuan yang ada di dunia ini berawal dari imajinasi dalam pikiran manusia, yang kemudian akan membentuk suatu teori. Imajinasi itu sendiri dapat berasal dari buku bacaan. Dengan membaca akan meningkatkan daya pikir dan daya imajinasi otak manusia serta mampu membuat masyarakat menjadi kreatif, kritis dan informatif.

Menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila mengajarkannya dilakukan secara paksa (Musfiroh, 2008:94). Secara psikologis, efek dari memaksa anak untuk belajar membaca di usia dini dapat menimbulkan ketidaksukaan anak untuk membaca

di masa depan serta menghambat pertumbuhan otak kanan anak, sehingga dapat membunuh kreatifitas anak.

Pada anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajah Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 banyak anak yang belum memiliki minat untuk membaca dan cenderung lebih suka bermain-main dan kurang semangat ketika guru mulai mengajak untuk belajar membaca. Untuk menghadapi permasalahan diatas, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat termotivasi dan terangsang minat bacanya. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Metode bercerita dengan menggunakan buku cerita ini diharapkan dapat membangkitkan keinginan anak dalam menstimulasi minat baca anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajah Colomadu Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama ± 30 menit. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh wali kelas dan guru pendamping. Dalam pelaksanaan metode bercerita guru menggunakan buku cerita bergambar dan benda tiruan. Pada pra siklus masih banyak anak yang kurang berminat pada kegiatan membaca, pada siklus I guru menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak, dan pada siklus II guru menggunakan buku cerita dan alat peraga berupa benda tiruan untuk meningkatkan minat baca anak. Observasi dilakukan pada anak dan guru dengan berpedoman pada lembar observasi. Refleksi yang dilakukan yaitu mengkaji secara keseluruhan

tindakan yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, sedangkan analisis data yang dilakukan menggunakan analisis diskriptif komparatif dan analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus sampai siklus II dapat diketahui bahwa minat baca dengan menggunakan metode bercerita pada siklus II sudah mengalami peningkatan sesuai target yang ditetapkan. Pada pra siklus masih banyak anak yang belum memiliki minat baca, anak lebih suka bermain dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan membaca. Pada siklus I penelitian dilakukan 2 kali pertemuan. Guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Pengamatan pada siklus ini masih ada beberapa anak yang terlihat pasif, melamun, tidak mau memperhatikan guru dan cenderung masih suka bermain sendiri. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan guru kurang bisa dimengerti oleh anak, pengaturan tempat duduk yang kurang kondusif serta pemberian pijakan pembelajaran yang kurang maksimal.

Pada siklus II, penelitian dilakukan 2 kali pertemuan. Guru menambahkan benda-benda tiruan sebagai media pembelajaran sesuai dengan isi buku cerita yang akan dibacakan. Guru mengubah posisi duduk anak agar anak dapat memperhatikan guru dengan jelas. Pada siklus ini anak sudah mau memegang buku dan membuka halaman demi halaman buku, anak bisa mengenal dan menyebutkan huruf A-Z dan anak bisa mengeja dan membaca rangkaian kata pada buku cerita.

Secara keseluruhan rata-rata minat baca dari pra siklus sampai dengan siklus II menunjukkan peningkatan. Pada pra siklus rata-rata prosentase minat baca sebesar 43,12%, dan siklus I sebesar 53,13%, artinya rata-rata prosentase mengalami kenaikan 10,01%. Pada siklus II rata-rata prosentase minat baca anak sebesar 75,41%, artinya rata-rata prosentase mengalami kenaikan 22,30% dari siklus I. Adapun proses penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Proses Secara Keseluruhan

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Observasi		Anak-anak masih terlihat tidak fokus pada pembelajaran, melamun dan bermain sendiri	Semua anak sudah mau mendengarkan dan antusias mengikuti pembelajaran.
Refleksi		Peneliti mengatur tempat duduk agar anak dapat melihat dan memperhatikan guru dalam bercerita dengan baik	Mengajak anak duduk melingkar, dan memberikan apersepsi dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar anak dapat mengerti dan benda tiruan agar anak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
Indikator minat baca anak	-	50%	70%
Hasil penelitian	43,12%	53,13%	75,41%

Kenaikan antara pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami perbedaan prosentase yang cukup signifikan. Pada pra siklus ke siklus I anak masih banyak terlihat pasif, tidak mau memperhatikan dan bermain sendiri sehingga masih banyak anak belum mencapai indikator yang ditetapkan. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, dimana anak-anak sudah antusias dalam pembelajaran yaitu anak mau memperhatikan dan mendengarkan ketika guru bercerita, mau membuka-buka buku dan berlama-lama memegang buku, anak bisa mengenaldan menyebutkan huruf A sampai Z, mengeja kata dan mulai mencoba membaca rangkaian kata dari buku cerita yang dibacakan.

Secara individual rata-rata minat baca anak pada tiap siklus sudah meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil pencapaian tiap anak pada lampiran 8. Prosentase yang diperoleh anak sudah memenuhi target keberhasilan pada indikator pencapaian dalam kegiatan penelitian ini. Rata-rata prosentase kelas

yang dicapai setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah dilakukan proses analisis dan refleksi dari hasil pelaksanaan tindakan dan observasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terdapat 6 dari 20 anak yang belum tuntas hasil prosentase pencapaian. Ketidaktuntasan pada umumnya terjadi pada butir amatan 2 (Anak suka berlama-lama memegang buku), 5 (Anak mau membaca suku kata) dan 6 (Anak mau membaca rangkaian kata dengan benar). Hal ini disebabkan karena anak tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh guru ketika menjelaskan sehingga anak-anak menjadi acuh dengan pembelajaran dan guru kurang maksimal dalam penataan tempat duduk anak sehingga masih ada anak yang tidak terawasi dan bermain sendiri. Pada siklus II hanya masih ada 4 orang anak yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 anak. Hal ini dikarenakan kemampuan verbal dan konsentrasi anak yang kurang terhadap kegiatan pembelajaran. Tidak adanya motivasi dalam diri anak yang berpengaruh pada peningkatan minat baca pada anak tersebut dan anak juga mudah jenuh ketika diminta untuk mengerjakan sesuatu. Meskipun demikian rata-rata prosentase kelas sudah memenuhi target pencapaian yang ditentukan yaitu 75,41%.

Adapun peningkatan yang terjadi pada tiap butir amatan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pencapaian Prosentase Anak Tiap Butir Amatan

Tahap	Butir Amatan					
	1	2	3	4	5	6
Pra Siklus	47,5 %	37,5 %	45 %	51,25 %	40 %	37,5 %
Siklus I	65 %	48,75 %	60 %	55 %	47,5 %	42,5 %
Siklus II	78,75 %	73,75 %	75 %	82,50 %	72,50 %	70 %

Berdasarkan tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa pada tiap butir amatan sudah meningkat dengan baik. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada butir amatan nomor 2 (anak suka berlama-lama memegang buku), 4 (anak mau mengeja), 5 (anak mau membaca suku kata), dan 6 (anak mau membaca rangkaian kata dengan

benar). Artinya anak sudah mulai mau mendekati diri dengan buku, memiliki rasa ingin tahu pada isi buku.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peningkatan minat baca anak dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi. Penggunaan metode serta media harus menarik supaya anak terangsang untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca anak. Hal ini dikarenakan dengan metode bercerita anak akan lebih tertarik dengan isi buku yang dibacakan oleh guru. Terlebih lagi apabila guru bercerita menggunakan media pendamping seperti benda tiruan atau alat peraga lainnya, sehingga lebih memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mimik wajah yang disesuaikan dengan isi cerita juga dapat memudahkan anak dalam memahami isi cerita.

Keberhasilan metode bercerita dalam meningkatkan minat baca anak memang lebih besar dibandingkan dengan menerapkan metode lainnya. Hal ini karena dengan bercerita, maka anak akan terstimulasi dengan sendirinya melalui cerita-cerita menarik yang dibacakan oleh guru mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2008:94), yaitu menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila mengajarkannya dilakukan secara paksa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dan berdasarkan hasil untuk setiap siklus yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak melalui metode bercerita. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan minat baca anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase setiap siklus

yaitu prasiklus 43,12% (kurang berminat), siklus I sebesar 53,13% (kurang berminat), dan siklus II sebesar 75,41% (berminat).

Penerapan metode bercerita ini bisa berhasil karena didukung dengan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar disertai dengan alat-alat peraga tambahan yang mampu menarik perhatian anak. Mimik wajah guru yang disesuaikan dengan isi cerita mampu membuat siswa tertarik dan fokus terhadap cerita yang dibacakan serta penggunaan bahasa sederhana yang membuat anak mampu memahami isi cerita dan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Rita Widiyastuti, 2009. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Melalui Permainan. Tugas Akhir* (Tidak Diterbitkan) Surakarta.

Ekky Valentin Navitri, 2009. *Menstimulasi Anak Untuk Gemar Membaca. Tugas Akhir* (Tidak Diterbitkan) Surakarta.

Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tarigan, H. G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Abror, Abrurrahmah. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Deri, A. A Dan Shanti, T. I. 2004. Peran Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Pedesaan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkite*. No. 9, 1-10. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara.

Muktiono, J. D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Departemen Pendidikan Nasional, 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Argapuri, D. 2003. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Wonotunggal 1 Batang. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan) Surakarta.

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Bachri, Bachtar. S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0751_0603929_chapter2